

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Budaya merupakan hasil dari bagaimana manusia dapat bertindak, berbuat, menentukan sikapnya terhadap lingkungan sekitar. Istilah budaya sendiri berasal dari kata *culture* yakni bahasa asing dimana maknanya merupakan suatu kebudayaan, dan juga berasal daripada kata “*colere*” yang artinya merupakan mengolah ataupun mengerjakan. Karya masyarakat yang menghasilkan teknologi atau kebudayaan jasmaniah (material *culture*) yang juga dibutuhkan untuk manusia dalam menguasai alam sekitarnya, dan dihasilkan juga untuk masyarakat.

Adapun cipta yakni kemampuan mental, kemampuan untuk berpikir dalam kehidupan bermasyarakat atau menghasilkan suatu ilmu pengetahuan, baik bentuk dalam bentuk yang berwujud murni, ataupun dalam bentuk langsung yang diamalkan untuk kehidupan sehari-hari. Rasa atau karsa bisa diartikan juga sebagai kebudayaan rohaniah (spiritual dan immaterial *culture*). Dalam pembahasan ini, hasil dari kebudayaan masyarakat menciptakan sebuah aturan dan nilai-nilai kemasyarakatan yang dibutuhkan bagi tata tertib di kehidupan bermasyarakat.¹

Pada hakikatnya pembuatan norma-norma dan kaidah-kaidah adalah sebuah untuk bagaimana manusia bisa bertindak dan berperilaku yang baik. Adapun, pengertian beberapa bentuk daripada suatu perilaku kita sebagai manusia atau makhluk sosial (*pattern of*

¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm 9.

behavior). Pola perilaku masyarakat didasarkan juga oleh kebiasaannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu adapun ciri kebudayaan yang telah kita ketahui, ini juga bisa kita sebut sebagai suatu tanda atau simbol kebudayaan. Hal yang pertama budaya bukanlah bawaan namun sebagai pelajaran yang diajarkan secara turun-temurun. Kedua budaya disampaikan dari individu ke individu yang lainnya, dari kumpulan individu ke kumpulan individu yang lainnya adapun dari suatu generasi untuk generasi selanjutnya.

Adapun ketiga budaya merupakan suatu simbol, dan yang keempat budaya mempunyai sifat yang berubah-ubah, suatu sistem dapat merubahnya sepanjang waktu. Kelima budaya juga bersifat selektif dimana menjelaskan dan mempresentasikan semua pola perilaku dari kehidupan manusia.

Keenam budaya mempunyai bentuk yang termasuk dalam unsur budaya. Selanjutnya, ketujuh budaya etnosentrik atau menganggap bahwa budayanya sendiri adalah budaya yang terbagus. Dan yang terakhir dalam budaya yakni adanya gaya berpakaian, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan dan tradisi.

Sistem sosial budaya merupakan sebuah totalitas nilai, tata sosial, tata laku manusia yang diciptakan dalam melihat pandangan hidup, falsafah negara pada berbagai sisi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan juga bernegara yang menjadi asa dalam melandasi pola perilaku dan tata struktur masyarakat yang ada.

Selanjutnya arti sistem sosial budaya dalam sebuah totalitas, tatanan sosial juga tata laku manusia pada masyarakat, adapun kita bisa mengambil arti suatu sistem sosial budaya yakni dalam falsafah untuk bagaimana kita bisa mengetahui segala tingkah laku individu.

Pada sistem sosial budaya tidak akan lepas dari adanya asa yang membangun sistem ini. Adapun asa sosial budaya yang meliputi asas kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa, asas kemerdekaan, asa persatuan dan kesatuan, asas kedaulatan rakyat, asas adil dan makmur.

Dalam tatanan sosial budaya mempunyai banyak fungsi yang berguna untuk kehidupan. Pertama berfungsi untuk keluarga sebagai upaya dalam mendidik generasi bangsa menjadi manusia seutuhnya, pada masyarakat menjadi suatu organisasi kemasyarakatan yang berfungsi mengajarkan masyarakat yang harmonis.

Dan pada sebuah tatanan berbangsa juga bernegara dapat jadikan penyelenggaraan pemerintah yang mementingkan masyarakat banyak. Sebuah tatanan sosial budaya tidak hanya berjalan apa adanya tetapi melalui sebuah proses sosial budaya. Proses ini adalah bentuk upaya untuk mengamalkan pancasila. Hakikat dari proses ini merupakan pembangunan semua rakyat Indonesia dengan dasar pancasila.

Manusia pada pencipta dan penggunaan kebudayaan, yang selanjutnya menciptakan kebudayaan bukan saja dari olah pikir dan budi manusia, namun disebabkan terdapatnya interaksi antara manusia dan alam sekitarnya. Sebuah interaksi bisa berlangsung apabila terdapat lebih dari satu orang yang saling berhubungan dan berkomunikasi. Dan perubahan kebudayaan dapat hanya terjadi karena perubahan sosial pada masyarakat, dan juga sebaliknya. Manusia pada pencipta kebudayaan dan yang menggunakan kebudayaan. Oleh karena itu kebudayaan dapat terjadi jika manusia pun ada.

Peran budaya untuk kehidupan sosial manusia, pertama untuk pedoman pada hubungan antara manusia dan komunitas atau kelompoknya. Selanjutnya pada simbol yang membedakan pada manusia dan binatang. dalam petunjuk atau tata cara bagaimana manusia dapat berperilaku atau untuk kehidupan sosialnya. Selanjutnya dalam modal dan

dasar untuk pembangunan kehidupan manusia. Juga yang terakhir di dalam ciri khas setiap kelompok manusia.

Selanjutnya terdapat dampak negatif daripada kebudayaan dalam kehidupan sosial manusia, misalnya menciptakan kerusakan lingkungan dan kelangsungan ekosistem alam. menimbulkan terdapatnya kesenjangan sosial yang juga menjadi penyebab hadirnya penyakit-penyakit sosial, misalnya dalam tingginya tingkat kriminalitas.

Mengurangi dan dapat menghapuskan ikatan batin dan pada moral yang terbiasa dekat pada hubungan sosial dalam masyarakat. Terkait pada terdapatnya isu kampung pengamen di Majalaya, termasuk ke dalam bagaimana sistem sosial juga budaya yang ada di Indonesia ini. Banyaknya ada warga dan masyarakat adanya di Kecamatan Majalaya yang kemudian mereka putus sekolah. Mereka tidak melanjutkan pendidikannya, kemudian mereka meneruskan hidupnya dengan bekerja sebagai seorang pengamen.

Mungkin bagi mereka itu bukan sebuah pilihan tetapi itu desakan dan menuntut mereka untuk menjadikan hal tersebut nyata adanya. Mereka yang tak bisa sekolah, buta akan pendidikan ataupun faktor-faktor yang lainnya menjadikan mereka tidak melanjutkan sekolah, atau bisa saja karena mereka malas dan tidak mau belajar. Sehingga mereka lebih memilih untuk tidak sekolah dan bekerja saja. Sehubungan dengan itu sebagaimana yang diketahui pendidikan itu sangatlah penting, dan berguna untuk menunjang masa depan yang lebih cerah. Tanpa dibekali pendidikan tentunya kita akan lengah dan kita akan terperosok ke dalam kejamnya dunia.

Tanpa pengetahuan pun kita ini tidak bisa banyak melakukan sesuatu hal, meraih apa yang diinginkan. Walaupun sejatinya ilmu itu di dapat tidak hanya dari sekolah tapi dari mana saja. Namun apabila otak kita ini tidak terbiasa untuk diasah tentunya akan susah dan lemah untuk dapat berpikir panjang.

Adapun seharusnya pendidikan ini kita terapkan kembali pada warga atau masyarakat kampung pengamen ini agar mereka sadar dan mengetahui apa hal atau yang seharusnya mereka lakukan walaupun kembali lagi itu adalah tanggungjawab dan pilihan mereka masing-masing. Dan mereka bisa lebih menata hidup mereka dengan sebaik-baiknya. Dengan ilmu dan pengetahuan yang cukup. Sehingga mereka punya paling tidak yang bisa menjadikan pribadi masing-masing dari mereka yang lebih baik.

Terlepas dari adanya itu kampung pengamen mungkin ini hanyalah julukan dari beberapa orang yang ketika mereka dan mendengar adanya banyak dari warga kecamatan Majalaya ini yang sebagai warganya atau disebut desa tertentu, mayoritas daripada mereka adalah bekerja sebagai seorang pengamen jalanan. Dimana mereka menghabiskan waktunya dengan paling tidak bermain gitar, dari orang yang satu ke satu yang lain demi mencari nafkah untuk menghidupi kebutuhan mereka sendiri. Dan karena itu juga mereka sadar bahwa selain daripada bekerja mereka tidak akan bisa mendapat apa-apa, selain hanya untuk makan sehari-hari.

Dan dari segi sosialnya sendiri mereka sebenarnya bukan berbuat tidak sesuai aturan atau tata tertib sebagai manusia yang hidup bersosial namun lebih kepada mereka melakukan segala sesuatu halnya karena terbiasa melakukan itu. Dan sudah menjadikan mereka memang bersikap kasar dan lain sebagainya yang mungkin dalam hal ini saja mereka dapat dianggap sebelah mata dikalangan masyarakat sekitar. jika dilihat disini bagaimana kita bisa mengusik atau mengkaji sistem pendidikan serta pemerataan pembangunan yang ada di negara kita. Sudahkah layak untuk kaum yang tidak berada, sudahkah terdapatnya pemerataan yang cukup sehingga mereka dapat berkembang dengan baik sebagaimana mestinya dan sudah barang tentu itupun menjadi harapan bersama.

Peran sosial budaya yang ada bagaimana disini mereka dapat menciptakan serta mengajak warga untuk lebih sadar dan mengetahui hal yang terjadi. Dan menjadikan mereka untuk tetap terus berjuang dalam menjalani segalanya. Bagaimana mengembangkan hasrat mereka untuk membuka pikiran mereka dengan terus belajar dan mempelajari hal-hal yang sekiranya dapat berguna untuk diri mereka sendiri dan bermanfaat untuk oranglain.

Di dalam kasus ini nyatakan bahwa ketika daripada dinas sosial dan budaya ini menyelenggarakan atau adanya program belajar mengajar. Dimana diberikan sebuah kesempatan kepada masyarakat khususnya pada wilayah-wilayah tertentu yang telah terbagi dan pada wilayah Majalaya ini. Adanya untuk warga atau masyarakat yang telah putus sekolah atau tidak bisa melanjutkan sekolah, mereka mempunyai kesempatan dan peluang untuk meneruskan cita-citanya atau dengan bersekolah kembali.

Dengan adanya program paket A, yakni program untuk anak-anak yang ingin bersekolah kembali pada jenjang Sekolah Dasar atau SD. Kemudian program paket B, yakni bagi anak-anak yang ingin bersekolah kembali atau anak yang putus sekolah dengan melanjutkan kembali di Sekolah Menengah Pertama atau SMP. Dan yang terakhir yakni program paket C, yakni untuk masyarakat atau warga yang pernah putus sekolah dan ingin bersekolah kembali atau menempuh pendidikan lagi yakni dengan sekolah jenjang Sekolah menengah Atas atau SMA.

Jadi warga atau yang disebut dengan kampung pengamen ini adalah dimana anak-anak yang putus sekolah dengan tidak melanjutkan sekolahnya dikarenakan biaya dan bahkan lebih memilih untuk bekerja dan mendapat uang lebih cepat dengan salah satunya adanya mengamen.

Adapun mengapa penulis ingin mengambil serta mengkaji fenomena dan meneliti dikarenakan penulis tertarik serta ingin lebih mengetahui tentang adanya fenomena kampung pengamen ini yang terdapat dikampung Majalaya. Karena biasanya jarang untuk ditemui di dalam sebuah wilayah ataupun daerah yang mempunyai mayoritas tertentu, dan disini ditemukan adanya mayoritas dari warganya yang mempunyai latar belakang serta pekerjaan yang sama. Seperti pengamen dimana latar belakang dari mereka ini karena mereka tidak mempunyai pekerjaan karena terlepas dari itu mereka putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah.

Yang pertama-tama dengan dilakukannya motivasi atau memotivasi warga yang ada di Kecamatan Majalaya ini untuk bisa terus meraih pendidikan dan menempuh jenjang pendidikan yang baik. Bagaimana mendorong mereka agar mereka tidak hanya puas dengan keadaannya yang sekarang tetapi juga mereka ingin mengenyam keadaan yang bagus dengan menempuh jalur pendidikan atau dengan cara bersekolah kembali.

Kemudian menyerukan kepada masyarakat atau warga untuk lebih sadar tentang pentingnya sebuah pendidikan yakni dengan cara menggalakan dana bersama-sama guna mencapai tujuan itu yakni menempuh pendidikan yang lebih baik. Kita mengajak semuanya ikut dapat berpartisipasi atau bagi yang mampu yang sebagian dari mereka memang bisa menyisihkan uangnya untuk nantinya digalakan bersama untuk mendaftar atau biaya pendidikan lagi seperti bersekolah kembali.

Selanjutnya membangun kerjasama yang baik dengan warga atau masyarakat yang disebut kampung pengamen ini. Bagaimana kita juga bisa menyerukan mereka selain bukan sebagai dinas sosial dan budaya, tetapi kami juga dapat membangun kerjasama dengan mereka dengan menanamkan visi dan misi kepada mereka, menjelaskan apa-apa yang

menjadi visi dan misi. Ini juga bertujuan agar mereka dapat bertanggung jawab dengan memiliki tujuan sesuai dengan arahan yang kita telah sepakati.

Dan yang selanjutnya mengadakan yang namanya sosialisasi kepada warga atau masyarakat para pengamen ini. Penyuluhan tentang pendidikan, selain daripada pendidikan juga mereka diajarkan tentang sosial dan budaya, bagaimana seharusnya mereka bertindak, mereka hidup bersosial dengan masyarakat yang lain. Dan juga mereka sebagai makhluk atau warga yang hidup berbudaya memiliki budaya, baik itu dalam budaya yang baik atau budaya yang menyimpang. Bagaimana dan positif dan negatif di masyarakat.



1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah disusun sebagai berikut:

1. Apa latar belakang anak-anak pengamen melanggar adanya deviasi sosial atau norma umum di masyarakat?
2. Bagaimana peranan Dinas Sosial dan Budaya pada masyarakat di kampung pengamen Kecamatan Majalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Skripsi ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan latar belakang anak-anak pengamen untuk melakukan deviasi sosial atau norma umum yang ada di masyarakat khususnya pada kecamatan Majalaya.
2. Mengetahui peranan Dinas Sosial dan Budaya di Kecamatan Majalaya dalam menangani anak-anak pengamen.

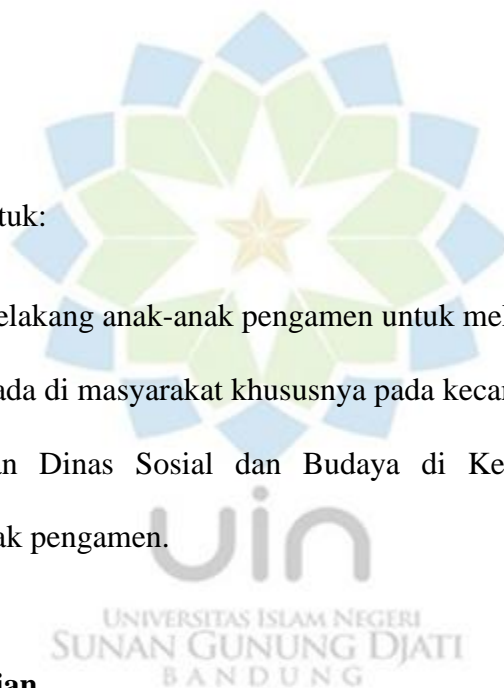
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.

Adapun beberapa hal yang dapat menjadi manfaat baik secara akademis maupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat Akademis

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat bisa dijadikan sebagai bahan pengembangan yang khazanah ilmu pengetahuan, dan khususnya di dalam ruang lingkup ilmu sosial yang juga memiliki kaitan dengan deviasi sosial dan juga konflik sosial pada pengamen.

2. Manfaat Praktis

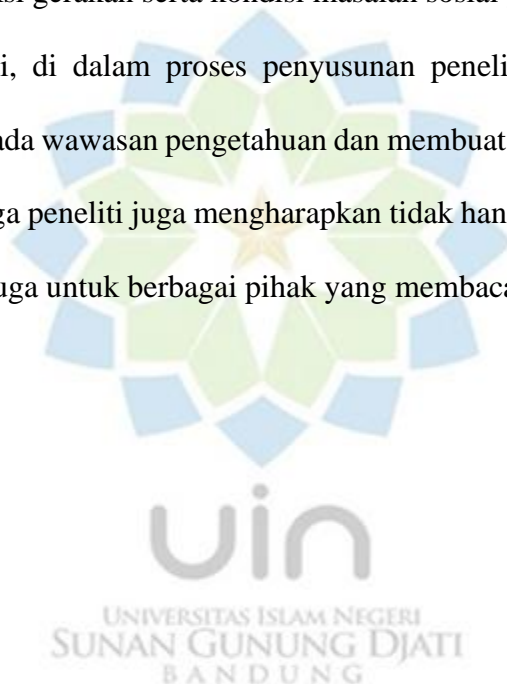


Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta informasi khususnya kepada mahasiswa, sebagai generasi sebagai bangsa yang mengemban tanggung jawab sebagai agen perubahan yang menjadi harapan guna terciptanya kesejahteraan dikehidupan bermasyarakat dan bernegara.

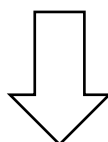
Bagi masyarakat, penelitian di harapkan memberikan perspektif lain kepada para pembaca mengenai alasan serta koordinasi mahasiswa dalam melakukan mekanisme suatu aksi gerakan serta kondisi masalah sosial yang menjadi tuntutan.

Bagi peneliti, di dalam proses penyusunan penelitian ini juga memberikan peneliti banyak kepada wawasan pengetahuan dan membuat peneliti dapat menganalisa gejala sosial sehingga peneliti juga mengharapkan tidak hanya memiliki manfaat untuk peneliti saja tetapi juga untuk berbagai pihak yang membaca penelitian ini.



1.5 Kerangka Pemikiran

Di dalam mengkaji dan juga mempelajari lebih dalam mengenai bagaimana efektifitas atau bagaimana peran dan juga pelanggaran norma-norma umum yang ada di lingkungan anak-anak pengamen, diperlukan adanya suatu penjabaran pengertian ataupun definisi secara tepat guna memberikan pemahaman serta focus terhadap pokok topik pembahasan, agar seluruh rangkaian penelitian dapat tersusun dengan sistematis.



DINAS SOSIAL & BUDAYA





Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.

Perumusan Teori/Variabel

Judul Penelitian	Peran Dinas Sosial dan Budaya terhadap masyarakat Kampung Pengamen (Kecamatan Majalaya)
Variabel	Dinas Sosial dan Budaya, Kampung Pengamen

Teori-teori yang digunakan	<ul style="list-style-type: none">1.1. Konsep Dinas Sosial dan Budaya<ul style="list-style-type: none">1.1.1. Pengertian Dinas Sosial dan Budaya1.1.2. Efektifitas Dinas Sosial dan Budaya pada Masyarakat1.2.1. Pengamen1.3. Deviasi Sosial pada anak-anak pengamen
----------------------------	---

